

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn DENGAN *PjBL* PADA PESERTA DIDIK KELAS IVA SDN TEGALREJO 2

Anugrah Lintang Pratista¹, Tri Astuti², Yudiharyanto³

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 55167, Indonesia

³SD Negeri Tegalrejo 2, Yogyakarta, 55617, Indonesia

anugrah.pratists@gmail.com

Abstrak : Anugrah Lintang Pratista, 2022084878. Peningkatan Hasil Belajar PPKn Dengan Model *PjBL* Pada Peserta Didik Kelas IVA SDN Tegalrejo 2. Penelitian Tindakan Kelas Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PPKn dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas IV A SD Negeri Tegalrejo 2 Yogyakarta. Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV A. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis hasil tes. Hasil penelitian pada pratindakan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 49,66 dan ketuntasan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM sebesar 50%. Kemudian, pada Siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan menjadi 70,33 dan ketuntasan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM sebesar 67%. Pada Siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 83 dan ketuntasan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM sebesar 84%.

Kata Kunci : Hasil belajar_1, *Project Based Learning*_2

Pendahuluan

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 (<https://peraturan.bpk.go.id/>) tentang standar nasional pendidikan, memuat tentang standar proses, dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik dalam belajar untuk membangun minat dan pengetahuan. Dapat diketahui bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja untuk mengetahui intelektualnya, melainkan bagaimana pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik itu dapat membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam perilaku yang harus ditampilkan di kehidupan nyata untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peserta didik kelas IV A pada mata Pelajaran PPKn diketahui nilainya tidak maksimal walaupun Sebagian besar peserta didik nilainya sudah diatas KKM namun hanya mepet pada KKM saja, kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan oleh tidak tepatnya guru dalam memberikan metode pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung hanya secara konvensional atau hanya diberikan sdengan ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 819**

Anugrah Lintang Pratista, Tri Astuti, Yudiharyanto

Penyebab tidak maksimalnya hasil belajar dari beberapa peserta didik, dikarenakan peserta didik terlihat tidak konsentrasi dalam belajar yang mengakibatkan peserta didik sering melamun pada saat guru menyampaikan materi dikarenakan rasa bosan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N Tegalrejo 2 Yogyakarta dapat diketahui ketika peneliti melihat langsung kondisi dikelas pada saat melakukan observasi. Dan peneliti juga melakukan sebuah wawancara dari guru kelas IV A SD N Tegalrejo 2 Yogyakarta, dalam wawancara tersebut guru kelas IV A mengatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan terdapat beberapa peserta didik masih kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, dan guru kelas IV A juga mengatakan bahwa minimnya variasi metode belajar yang digunakan dapat menghambat proses pembelajaran. Sedangkan saat wawancara dengan beberapa peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik tidak berani bertanya dikarenakan peserta didik takut dan segan untuk bertanya kepada guru, dan alasan peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru dikarenakan peserta didik takut jawabannya salah, dan tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban sendiri.

Dalam pembelajaran PPKn diharapkan peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam berdiskusi, kolaborasi, dan berpikir kritis serta dapat menyampaikan pendapatnya dihadapan orang banyak. Kemampuan ini diharapkan muncul untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik untuk belajar PPKn. Guru sebagai fasilitator tentunya berperan penting dalam pengembangan kemampuan peserta didiknya, memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dapat menunjang pengembangan kemampuan tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan Ajaran Tamansiswa yaitu *Sistem Among* yang mempunyai arti yaitu memberikan kebebasan peserta didik sesuai dengan kodratnya dan pamong akan bertindak apabila peserta didik melakukan tindakan yang membayakan dirinya (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:34) . Guru sebagai pamong hendaknya dapat ngemong dan menuntun peserta didik dengan baik agar dapat mencapai apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan memberikan batasan apabila peserta didik sudah keluar dari "jalurnya" dengan tidak memberikan hukuman yang dapat membuat peserta didik tertekan. Perintah dan paksaan hanya boleh dilakukan jika anak-anak tidak dapat dengan kekuatannya sendiri menghindarkan mara-bahaya yang akan menimpinya, sedangkan hukuman tak boleh lain dari pada sifatnya kejadian yang sebetulnya harus dialami, sebagai buah atau akibat kesalahannya; hukuman yang demikian itu lalu semata-mata menjadi penebus kesalahan, bukan siksa dari orang lain (Tauchid, 1972:99-101 dalam 50 Tahun Taman siswa dalam Wangid, 2009:133).

Salah satu metode yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada dasarnya *Project Based Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk dapat berdiskusi dengan menyenangkan dengan menghasilkan proyek yang telah dikonsepskan oleh peserta didik itu sendiri. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran terkait dengan pengelolaan kelas, guru, peserta didik, sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan pendapat dan kemampuan berpikir kritis mereka

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 820**

Anugrah Lintang Pratista, Tri Astuti, Yudiharyanto

sendiri, dan membuat suatu keputusan untuk membuat hasil proyek yaitu dengan model *Project Based Learning*.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui beberapa kegiatan seperti penelitian untuk mengajarkan siswa hingga mereka bisa menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu (Abidin, 2014:167 dalam Mutawally, 2021:2). Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Wajdi (2017) yang menyatakan *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang detail, rinci, menantang, dan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan target terselesaikannya proyek yang menghasilkan sebuah produk dan karya siswa yang memuaskan.

Metode

Penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Dengan Model *PjBL* Pada Peserta Didik Kelas IVA SDN Tegalrejo 2". Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tegalrejo 2 Yogyakarta pada Kelas IV A tahun ajaran 2023/2024 selama periode 10 Juli – 31 Agustus 2023. termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. W.R. Borg, seperti dikutip oleh Suyatno (1997: 8), menyebutkan bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, dan bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Empat komponen penelitian yang digunakan dalam setiap langkah yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek dan Objek Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PPKN kelas IV A SD Negeri Tegalrejo 2 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah melaksanakan analisis dan refleksi pada siklus I, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II, jika data yang diperoleh membutuhkan data tambahan maka akan dilanjutkan ke siklus II, maupun seterusnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan Tes dan Dokumentasi. Tes merupakan pengumpul informasi. Dalam penelitian ini metode tes digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dengan menguji kemampuan peserta didik sebelum diberi tindakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Melalui metode tes tersebut digunakan untuk menguji sejauh mana perbandingan siswa mengalami perubahan tingkah laku serta prestasi sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan dengan model *project based learning*. Tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berupa soal pilihan ganda.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 821**

Anugrah Lintang Pratista, Tri Astuti, Yudiharyanto

Tabel 1. Instrumen Tes Siklus 1

No	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Bobot
1	Disajikan sebuah pernyataan tentang alenia berapa yang diubah oleh PPKI	C5	PG	1	D	10
2	Disajikan pertanyaan, peserta didik menjawab siapakah yang merubah Alinea keempat piagam Jakarta	C5	PG	2	B	10
3	Disajikan pertanyaan dari pengamalan sila keempat yang sesuai dengan bacaan.	C5	PG	3	C	10
4	Disajikan pertanyaan ketua PPKI	C5	PG	4	B	10
5	Disajikan salah satu pengamalan sila Pancasila, peserta didik menelaah pengamalan sila keempat.	C5	PG	5	A	10
6	Disajikan pertanyaan, peserta didik menelaah pengalaman Pancasila pada kehidupan sehari-hari	C5	PG	6	C	10
7	Disajikan pertanyaan, peserta didik menjawab pengamalan sila pertama	C5	PG	7	B	10
8	Disajikan pertanyaan, peserta didik menjawab cara menjunjung Pancasila.	C5	PG	8	C	10
9	Disajikan pertanyaan, peserta didik menjawab Pancasila sebagai pedoman kehidupan.	C5	PG	9	C	10
10	Disajikan pertanyaan tentang sikap yang ditunjukkan saat teman mengalami kesulitan	C5	PG	10	C	10

Tabel 2. Instrumen Tes Siklus 1

No	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Bobot
1	Disajikan sebuah pernyataan mengenai haka nak dalam keluarga	C5	PG	1	A	20
2	Disajikan pertanyaan, peserta didik menjawab apa kewajiban anak di keluarga	C5	PG	2	B	20
3	Disajikan pertanyaan dari pengamalan sila keempat yang sesuai dengan haka nak di keluarga	C5	PG	3	D	20
4	Disajikan pertanyaan mengenai contoh kewajiban anak terhadap saudaranya di keluarga	C5	PG	4	C	20
5	Disajikan pernyataan mengenai haka nak dalam mendapatkan pendidikan, peserta didik dimohon untuk menjawab	C5	PG	5	C	20

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 822**

Anugrah Lintang Pratista, Tri Astuti, Yudiharyanto

Analisa ini dilakukan dengan cara melalui tes hasil belajar peserta didik yang dimana analisa didapatkan dengan menentukan rata-rata nilai tes. Nilai rata-rata tes didapat dari jumlah nilai yang didapat peserta didik. Untuk menghitung rata-rata hasil tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$xk = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

Xk : Nilai Rata-Rata Ranah Kognitif

$\sum x$: Jumlah Semua Nilai Peserta didik

$\sum N$: Jumlah Peserta didik

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah peserta didik yang dapat mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum ni}{\sum no} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase Ketuntasan Pesert Didik Ranah Kognitif

$\sum ni$: Jumlah Didik yang mencapai KKM

$\sum no$: Jumlah Didik

KKM pada mata pelajaran PPKN adalah 75. Analisa data hasil belajar ranah kognitif pada siklus I dan siklus II setelah dibandingkan kemudian ditarik menjadi kesimpulan pada ranah kognitif.

Penilaian unjuk kerja menggunakan teknik analisa data kuantitatif. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada ranah psikomotorik dalam menyelesaikan proyek dari guru. Adapun langkah-langkah untuk menganalisa data penilaian keterampilan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor penilaian terhadap masing-masing aspek yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek yang dinilai.
- c. Menghitung persentase penilaian unjuk kerja dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{total nilai penilaian unjuk kerja}}{\text{banyak subyek penelitian}} \times 100\%$$

(dimodifikasi Sugiyono, 2010:137)

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 823**

Anugrah Lintang Pratista, Tri Astuti, Yudiharyanto

Kompetensi siswa dapat dikatakan meningkat jika 80 % peserta didik mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran PPKn adalah 75. Apabila siswa sudah mencapai nilai diatas 75 maka dapat dinyatakan tuntas dan mengalami peningkatan. KKM dapat diintrepetasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan

Skor	Kategori	Keterangan
75-100	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM
< 75	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai KKM

Hasil dan Pembahasan

A. Pratindakan

Penelitian tahapan pratindakan dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli 2023. Penelitian ini diawali dengan mencari data hasil belajar PPKn kelas IV A SD Negeri Tegalrejo 2 Yogyakarta. Kegiatan ini dilanjutkan tindakan awal, yaitu peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru dan peserta didik ketika pembelajaran dengan tujuan mengetahui keadaan nyata yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berada di kelas IV A, yaitu (1) Guru belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menarik. (2) Minimnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. (3) Setengah dari peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan terdapat persiapan lomba upacara tingkat sekolah dan peserta didik yang sedang sakit sehingga tidak bisa berangkat sekolah. Hal ini menjadikan penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas IV A dan tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung karena hanya dihadiri setengah dari keseluruhan peserta didik sehingga hasil rata-rata nilai PPKn masih rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pratindakan peserta didik pada mata pelajaran PPKn dari 30 peserta didik yaitu 49,66. Peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 atau di atasnya adalah 10 siswa atau 50%. Target kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik yang ingin dicapai adalah $70 < X \leq 85$ dengan kriteria tinggi. Jika dilihat dari hasil belajar peserta didik pratindakan maka belum memenuhi kriteria tinggi.

B. Siklus 1

Pada siklus I fase B materi Hak dan Kewajiban. Pembelajaran pada siklus 1 dirancang dalam 1 kali pertemuan, dengan waktu adalah 2JP atau 1 x 35 menit. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama terdapat 27 peserta didik. Pada pelaksanaan siklus I peneliti menjadi pengajar yang didampingi oleh guru kelas yaitu

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 824**

Anugrah Lintang Pratista, Tri Astuti, Yudiharyanto

Ibu Endah Setyawati, S.Pd sebagai observer. Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juli 2023.

Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan pertama pada Kamis, 27 Juli 2023. pukul 07.00 – 08.45, pada pertemuan tersebut peneliti bertindak sebagai guru kelas atau pelaksana tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati selama pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Pengamatan pada siklus I dilakukan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan harapan akan meningkat ke arah yang lebih baik. Pada tahap ini peneliti melihat keadaan kelas sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan.

Aktivitas guru yang di amati adalah aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran PPKn. Secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* sudah berjalan dengan baik. Guru selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jawab agar peserta didik tidak hanya berfokus kepada guru dan menggali kemampuan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat sedikit kekurangan yaitu pada saat Guru menjelaskan materi dengan bantuan bahan bacaan dan tampilan *power point* terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri. Sehingga dalam prosen menjelaskan materi tidak terdengar secara maksimal.

Pada siklus I hasil belajar PPKn mengalami peningkatan dari nilai pra skilus. Rata-rata nilai pembelajaran pada siklus I yaitu 70,66. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dibandingkan nilai rata-rata pada pada pratindakan. Jumlah peserta didik yang hadir tidak seperti saat pratindakan, peserta didik yang hadir adalah 27 peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I ini mengalami peningkatan menjadi 20 peserta didik yang tuntas. Presentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sangat drastis.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari sebelum adanya penerapan model *Project Based Learning*. Pada saat pratindakan kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik nilai rata-rata 49,66 kategori rendah, sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 70,66 kategori rendah. Hal tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yaitu nilai rata-rata $75 < X \leq 85$ dengan kategori tinggi sehingga dilanjutkan pada tindakan siklus II. Peneliti masih menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki. Peneliti dengan guru berdiskusi untuk melaksanakan perbaikan pada siklus II.

C. Siklus 2

Pada siklus II B hak dan kewajiban. Pembelajaran pada siklus II di rancang dalam 1 kali pertemuan, dengan masing-masing waktunya adalah 2JP atau 1 x 35 menit. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama terdapat 28 peserta didik. Pada pelaksanaan siklus II peneliti menjadi pengajar, dan Ibu Endah Setyawati, S.Pd

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 825**

Anugrah Lintang Pratista, Tri Astuti, Yudiharyanto

selaku wali kelas IV A sebagai observer. Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Agustus 2023.

Pembelajaran yang berlangsung pada Kamis, 3 Agustus 2023 pukul 07.00 – 08.45, pada pertemuan tersebut peneliti bertindak sebagai guru kelas atau pelaksana tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Pengamatan pada siklus II dilakukan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan harapan akan meningkat ke arah yang lebih baik. Pada tahap ini peneliti melihat keadaan kelas sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan.

Pada akhir pembelajaran siklus II di akhiri dengan soal evaluasi. Meskipun baru mengenal *Project Based Learning* peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Ini terlihat saat pembelajaran peserta didik lebih memperhatikan guru dan antusias dalam menyelesaikan proyek yang ditugaskan pada saat pembelajaran. Selain itu pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sehingga nilai rata-ratanya pun meningkat dari siklus I sebelumnya.

Pada siklus II hasil belajar PPKn mengalami peningkatan dari nilai pratindakan maupun siklus I. Rata-rata nilai pembelajaran pada siklus II yaitu 83 kategori tinggi. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dibandingkan nilai rata-rata pada pra siklus maupun siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 25 peserta didik yang tuntas. Presentase ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan dengan presentase yang didapat menunjukkan 84%.

Setelah adanya implementasi tindakan mulai dari siklus I sampai ke siklus II dengan penerapan model *Project Based Learning* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siklus I, ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM sebesar 67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 peserta didik dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik. Mengalami peningkatan pada siklus II dengan ketuntasan peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 84% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 peserta didik dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik. Melihat hasil yang diperoleh pada akhir siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas telah cukup dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

D. Perbandingan Hasil Tindakan

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tindakan

No	Nama	Pra	Ket	Siklus I	Ket	Siklus	Ket
		Siklus				II	
1	AHZA AKIO EMO FREDA	90	T	80	T	100	T
2	ALEENA MAY PUTRI PRIYONO	100	T	80	T	100	T

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 826**

Anugrah Lintang Pratista, Tri Astuti, Yudiharyanto

3	ALENO KARYA GILANG ARDIANSYAH	100	T	100	T	100	T
4	AIVINO FABIANDI RAYYANDRA ALFARIZQI	-	BT	80	T	-	BT
5	ANANDA DWI SYAHRINDU	80	T	80	T	100	T
6	AQILLA KHANZA KIRANA	-	BT	90	T	100	T
7	ARIELLA HARA CANDANI	60	BT	80	T	80	T
8	ARISMAN AGAM FADILLAH	-	BT	90	T	80	T
9	AZALIA OBVIATSANY ZUSMAR	100	T	70	BT	100	T
10	BAGAS AJI PUTRA PAMUNGKAS	100	T	70	BT	60	BT
11	DESTA AULIA DENITA	50	BT	-	BT	100	T
12	DICO DANY SETYAWAN	-	BT	90	T	100	T
13	FAHRIL AKHMAD HANDRIYANTO	100	T	90	T	100	T
14	FANIA MERYSHINTA YULIANTO	-	BT	80	T	100	T
15	GILANG RAMADHAN	100	T	90	T	100	T
16	IKA CHRISTI NOVIANI	-	BT	70	BT	100	T
17	JULIVAN DIAN EZRA	90	T	80	T	60	BT
18	KEYLA REZKIA AZNU	80	T	90	T	-	BT
19	MARSHEL RAFA ALDITO	80	T	100	T	80	T
20	MUHAMMAD FAZA ANNAFI'	-	BT	20	BT	60	BT
21	MUHAMMAD REYHAN ULLAYA ALAM	-	BT	90	T	100	T
22	MUHAMMAD SATRIYA ANURAGA	90	T	80	T	100	T
23	NOVITA PUTRI ANGGRAENI	-	BT	80	T	100	T
24	RAJENDRA DANISWARA AL-KHAFID	90	T	40	BT	80	T
25	RESTU BIMA NURCAHYO	-	BT	-	BT	100	T
26	RHANIA AZALIA RAMADHINA	90	T	60	BT	100	T
27	RIZKI GALIH KURNIAWAN	-	BT	80	T	100	T
28	SYAFIRA AULIA RAHMA	80	T	70	BT	100	T

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 827**

Anugrah Lintang Pratista, Tri Astuti, Yudiharyanto

29	SYAKIRA JIHAN NUR KAROMAH	-	BT	90	T	100	T
30	ZAIDAN TRI ARDIANSYAH	-	BT	-	BT	100	T
Nilai rata-rata				49,66		70,33	83
Ketuntasan				50%		67%	84%
Siswa Tuntas/ Mencapai KKM 70				15		20	25
Siswa Belum Tuntas/ Belum Mencapai				15		10	5
KKM 70							
Nilai Terendah				50		20	60
Nilai Tertinggi				100		100	100

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tegalrejo 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari hasil asesmen belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap peserta didik dan guru sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, diketahui bahwa siswa Guru belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menarik. Minimnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas IV A sehingga hasil rata-rata nilai PPKn masih rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pratindakan diperoleh 49,66 kategori rendah dengan presentase 50% dengan jumlah 15 siswa tuntas. Target kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik yang ingin dicapai adalah $70 < X \leq 85$ dengan kriteria tinggi. Jika dilihat dari hasil belajar peserta didik prasiklus maka belum memenuhi kriteria tinggi.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn menggunakan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siklus I. Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV A 67%. Jika dibandingkan dari presentase ketuntasan prasiklus hasil belajar peserta didik kelas IV A siklus I mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 17%. Pada saat pratindakan kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik nilai rata-rata 49,66 kategori rendah, sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik 70,33 kategori sedang. Hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu nilai rata-rata $70 < X \leq 85$ dengan kategori tinggi sehingga dilanjutkan pada tindakan siklus II.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 828**

Anugrah Lintang Pratista, Tri Astuti, Yudiharyanto

Berdasarkan refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangan sesuaian penggunaan model *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa kekurangan yang masih ada pada siklus I kemudian diperbaiki dengan perencanaan yang lebih matang pada siklus II, seperti guru memberikan penguatan lebih yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, Guru lebih memaksimalkan lagi dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik, guru lebih mampu melakukan pengelolaan dan pengkondisian kelas.

Perbaikan yang diterapkan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar PPKn. Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV A adalah 84 dengan kategori tinggi, jika dibandingkan dengan rerata hasil belajar pada Pratindakan dan Siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Prasiklus rata-rata hasil belajar peserta didik 49,66 kriteria kurang dan presentase ketuntasan 50%, pada siklus I rerata hasil belajar peserta didik kriteria sedang dan presentase ketuntasan 67%, dan pada siklus II rerata hasil belajar siswa 84 kriteria tinggi dan presentase ketuntasan 83,66%. Hasil ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketuntasan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV A $70 < X \leq 85$ dengan kategori tinggi. Kriteria ketuntasan hasil belajar sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu 76 dengan kategori tinggi, sehingga penelitian ini berakhir pada siklus kedua karena hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan seperti yang telah ditetapkan dan telah mencapai ketuntasan.

Adanya peningkatan pada siklus ke II ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran PPKn kelas IV A di SD Negeri Tegalrejo 2 Yogyakarta dikatakan berhasil. Sehingga peneliti cukup melaksanakannya sampai pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV A SD Negeri Tegalrejo 2 Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV A SD Negeri Tegalrejo 2 Yogyakarta tahun pelajaran 2023/2024. Ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Ketuntasan belajar peserta didik sebelum diberi tindakan sebesar 50%, setelah diberi tindakan pada siklus I sebesar 67% dan pada siklus II sebesar 84%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan. Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata kelas adalah 49,66 kategori rendah. Nilai rata-rata kelas setelah diberi tindakan pada siklus I adalah 70,33 kategori sedang dan pada siklus II adalah 84 kategori tinggi. Peningkatan skor nilai rata-rata pra siklus, siklus I, dan siklus II

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 829**

Anugrah Lintang Pratista, Tri Astuti, Yudiharyanto

pada pertemuan terakhir menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn peserta didik mengalami peningkatan dan sudah melampaui indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan rata-rata hasil belajar $70 < X \leq 85$ dengan kriteria ketuntasan hasil belajar kategori tinggi.

Daftar Pustaka

<https://peraturan.bpk.go.id>

Lindawati, F., Siska D., & Maftukhin, A. (2013). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas siswa MAN I Kebumen. *Jurnal Radiasi*, Vol. 3, (1). Hlm. 42-45

Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah.

Rais, M. (2010). Project based learning: inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills. Makalah dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya 11 Desember 2010.

Sari, A. Y., & Zulfah, U. (2017). Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini. *MOTORIC*, 1(1), 10-10.

Tim Dosen Ketamansiswaan. (2014). Materi Kuliah Ketamansiswaan. Yogyakarta:UST Press

Umami, T. S. R. (2019). PENGARUH MODEL GROUP TO GROUP EXCHANGE TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN Penelitian Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 15 Bandung (Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia).

Wajdi, Fathullah. (2017). Implementasi *Project Based Learning* (PBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 17, No. 1, April 2017, Hal. 81-97.